

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya tifus, infeksi jamur, polio, disentri, diare, kolera, cacangan, ISPA dan hepatitis A. Sebagai populasi yang rentan terserang penyakit, 3.5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit ISPA dan diare dan menjadikannya penyebab utama kematian anak (Priyoto, 2015).

Mencuci tangan dengan memakai sabun di lingkungan sekolah perlu dilakukan karena dapat membantu mengurangi kasus cacangan dan diare pada anak usia sekolah. Terlebih karena sebagian siswa SD mencuci tangannya dengan cara tidak benar dan aktifnya kegiatan sehari-hari, membuat mereka rentan untuk terjangkit penyakit. Kurangnya pengetahuan dalam hal mencuci tangan, kondisi makanan tidak selayaknya dikonsumsi, dan air yang tidak air bersih akan berdampak pada terjadinya penyakit diare, dimana terlebih khususnya pada bayi dan anak-anak, terhitung sekitar 760.000 ribu anak balita kematian pertahun. Penyebab utama penyakit diare mengakibatkan kematian pada anak dan morbiditas di dunia (WHO, 2016).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi kejadian diare di Indonesia sekitar 6,8 persen dimana mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang hanya sekitar 4,5 persen. Menurut data Riskesdas tahun 2018,

prevalensi kejadian diare di Indonesia sekitar 6,8 persen dimana mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang hanya sekitar 4,5 persen.

Sebagian masih ditemukan siswa SD mencuci tangannya dengan cara yang tidak benar dan aktifnya kegiatan sehari-hari mereka membuat mudah sekali terjangkit penyakit. Mencuci tangan memakai sabun di sekolah dapat dilakukan untuk mengurangi kasus diare dan cacangan pada anak usia sekolah (Nuraida, 2015).

Cuci tangan Indonesia belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan (Kemenkes RI, 2014).

Cuci tangan pakai sabun adalah upaya menjaga kebersihan tangan menggunakan sabun dan dialiri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam virus seperti virus corona. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain (Rahma, 2019).

Mencuci tangan yang baik menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dimana CTPS merupakan salah satu unsur dari beberapa pilar pembangunan kesehatan di Indonesia yakni perilaku hidup bersih dan sehat (Permenkes, 2014). Menurut peraturan WHO, mencuci tangan pakai sabun

merupakan langkah dan cara yang tepat untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat, karena sabun dapat membunuh bakteri atau virus yang menempel di tangan (Suprpto dkk., 2020).

Menurut Iestrai dkk, 2016 Anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7-15 tahun. Fase anak usia sekolah merupakan fase dimana anak sangat membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia sekolah merupakan salah satu golongan kelompok usia rentan terhadap kesehatan. Masalah kesehatan pada anak sekolah yang berpengaruh terhadap masa depan dan kecedarasan. Hal tersebut memerlukan perhatian yang lebih serius terutama perilaku hidup sehat dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di SDN Candirejo 2 didapatkan bahwa anak tersebut telah melakukan cuci tangan. Pada saat anak-anak melakukan cuci tangan masih ada yang belum sempurna karena tidak didampingi oleh gurunya. Jadi, penulis melakukan penelitian dengan masalah tersebut dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan *Role Play* Tentang Cuci Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN Candirejo 02 Ungaran Barat ”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti adakah Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan *Role Play* Tentang Cuci Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN Candirejo 02 Ungaran Barat?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan role play tentang cuci tangan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN Candirejo 02 Ungaran Barat.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan *role play* tentang cuci tangan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sd candirejo 02 ungaran barat

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuansiswa siswa tentang cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *role play*.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuansiswa siswa tentang cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *role play*.

- e. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan *role play* tentang cuci tangan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn candirejo 02 ungaran barat.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengembangan sumber referensi mahasiswa dalam hal upaya peningkatan tingkat dengan metode demonstrasi dan *role play* dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Serta sebagai referensi metode.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi informasi berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesi kebidanan terutama bagi mahasiswa yang berminat dalam hal praktik kebidanan yang berhubungan dengan askeb anak.

3. Bagi SDN Candirejo 02

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi SDN Candirejo 02 dalam membuat salah satu kebijakan terkait dengan upaya meningkatkan efektivitas penkes pengetahuan cuci tangan.